

**PERKEMBANGAN KOTA TAMBANG MENJADI KOTA  
WISATA SAWAHLUNTO**

**(2001-2013)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Jurusan Pendidikan Sejarah Sebagai Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**ELVIDOFITA**

**02321/2008**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

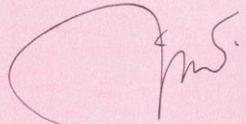
Perkembangan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Sawahlunto  
(2001-2013)

Nama : Elvidofita  
BP/Nim : 2008/02321  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

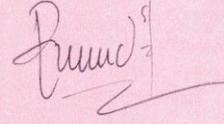
Pembimbing I



Dr. Erniwati, S.S., M. Hum

Nip. 197104061998022001

Pembimbing II

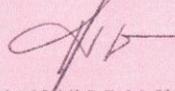


Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

Nip. 197310282006042001

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S., M. Hum

Nip: 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

Ujian Skripsi

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Negeri Padang pada Tanggal 24 Juli 2014.

Perkembangan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Sawahlunto

(2001-2013)

Nama : Elvidofita  
Bp/Nim : 2008/02321  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

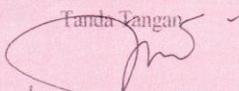
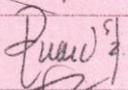
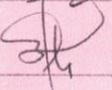
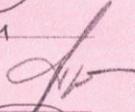
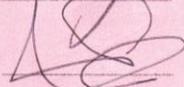
Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama Dosen

1. Ketua : Dr. Erniwati, SS, M. Hum  
2. Sekretaris : Erda Firiani, S. Sos, M. Si  
3. Anggota : 1. Drs, Zulf Asri, M. Hum  
2. Hendra Naldi, S.S, M. Hum  
3. Drs, Etmi Hardi, M. Hum

Tanda Tangan

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvidofita  
Bp/Nim : 2008/02321  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hasil jibulkan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S., M. Hum

Nip : 196909031996031001

Pembuat Pernyataan



Elvidofita

Nim/Bp: 02321/2008

*Thank's Too.....*

*Allah SWT...*

*Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya yang membuat siang dan malam yang menjadikan bintang dan bulan bersinar pada malam hari, tiada tuhan selain, Nya yang maha segala-galanya, dan tiada yang abadi selain dirinya.*

*Hanya kepada engkau ya Allah rasa Syukur ini patut hamba ucapkan, terima kasih ya Allah segala nikmat dan karuniamu yang telah engkau limpahkan kepada hamba, tiada kata-kata yang dapat hamba ucapkan selain 'ALHAMDULILLAH' dan selalu bersujud dihadapanmu ya Allah, atas segala sesuatu yang telah engkau limpahkan pada hamba.....*

*MUHAMMAD SAW...*

*Kekasih Allah Saw...yang telah membawa perubahan dipermukaan bumi ini, nabi akhir zaman yang telah banyak berkorban demi umatnya, terima kasih ya Rasulullah atas semua perjuangan dan pengorbanan-Mu sehingga kami umatmu dapat menjadi manusia yang ber-ilmu pengetahuan, "Allahumma Saalli' alaa Muhammad 'Waa' ali Muhammad"*

*Orang tua ku tercinta*

*Buat ibuku tecinta dan tersayang, terima kasih telah melahirkan, merawat dan menjaga ku hingga tumbuh dewasa, rasanya tak ada kata-kata yang dapat fita ucapkan untuk dapat menggantikan kasih sayang dan pengorbanan yang telah ibu berikan walaupun Fita menggunakan air laut sebagai tinta untuk menuliskan semua perjuangan dan pengorbanan ibu takkan mampu ditukar dengan apapun. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa dan setiap tetes airmata dan keringat yang ibu tumpahkan hingga Fita mampu mendapatkan gelar sarjana seperti yang ibu harapkan, tidak ada kata-kata yang lebih indah yang dapat Fita ucapkan selain terimakasih atas kasih putihmu, terimakasih atas jasamu, terima kasih atas pengorbanan mu, terima kasih setiap kesabaranmu, dan terima kasih juga telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan Fita hingga Fita dewasa.*

*LOVE YOU MAMA*

*Buat ayah kutercinta yang ku banggakan dan ku hormati, pahlawan dalam keluarga, tulang punggung dalam keluarga. Walaupun Fita tidak pernah melihat sedikitpun raut wajahmu, dan mendapat kasih sayang dari ayah tapi Fita yakin engkau selalu mendoakan anakmu, semoga ayah berada ditempat yang yang terindah disorga sana, Fita selalu mendoakan ayah. Terima kasih atas segalanya.....*

## *Kakak-kakaku yang ku banggakan dan ku sayangi*

*Buat kakakku Milda, buat abang ku Anton terimah kasih atas dukungan moral maupun materil yang tidak bisa di ukur dengan apapun, Fita takan pernah bisa membalas jasa-jasa kalian semua, hanya ucapan terimah kasih atas segala dorongan dan mengerbhanan yang telah diberikan pada Fita. Fita berdoa semoga kakak ku selalu panjang umur dan semoga pintu rezkinya di buka oleh Allah SWT.*

*Buat keponakan ku Dirly yang sangat aku sayangi, jangan jadi anak nakal, kamu harus menjadi anak pintar, Sholeh dan selalu patuh pada kedua orang tuamu dan semoga menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa, cepat gede sayang. dan tidak lupa buat Selinofhary yang selalu menemani baik dalam suka maupun duka, terimah kasih atas segalanya yang telah memberi dorongan dan semangat. Doa dan kasihku selalu untukmu. I Love You Forever.*

*Buat dosen pembimbingku Ibu Dr. Erniwati, S.S.M. Hum dan Erda Fitriani, S. Sos, M. Si terimah kasih atas bantuan, bimbingan dan masukan serta waktu konsulnya yang di berikan sehingga Fita bisa menyelesaikan Skripsi ini dan tidak lupa pula ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Staff dosen pengajar di jurusan sejarah atas ilmu yang Bapak Ibu berikan selama ini.*

*Buat sahabatku, Lelsa, Serli, Gita, kak Lidia, kak Deni, dan yang lainnya yang sepejuangan dalam membuat skripsi ketabahan dalam menghadapi rintangan dan cobaan membuat aku semakin dewasa dan megerti arti hidup. buat teman-teman seluruh jurusan sejarah yang masih berjuang semoga selalu ikhlas dan tabah dalam menyelesaikan skripsi jangan patuh semangat yaa....*

*Diakhir kata penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya, buat pihak-pihak lain yang sudah banyak membantu di dalam menyusun skripsi ini yang juga tidak bisadisebutkan satu persatu dalam tulisan ini, terimah kasih atas doa dan dukungannya.*

**@ELVGD0FJJA@**

## ABSTRAK

**ELVIDOFITA 2008/02321:** Perkembangan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Tambang Kota Sawahlunto tahun 2001-2013”.  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Universitas Negeri Padang.

Kota Wisata Tambang berawal dari pembukaan tambang batubara oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1868. Kota wisata tambang mengungkapkan pengembangan pariwisata karena adanya usaha revitalisasi terhadap aset peninggalan kolonial Belanda. Kekayaan alam yang terkuras mengakibatkan kota tidak lagi mempunyai fungsi ditambah semenjak menurunnya produksi tambang PT.BA-UPO. Sebagai batasan awal diambil tahun 2001 karena ditahun ini mulai Perumusan visi dan Misi Kota Sawahlunto hal itu sejalan dengan pengembangan kota. Sebagai batasan akhir diambil tahun 2013 karena akhir dari jabatan bapak Amran Nur sebagai walikota pemerintah kota Sawahlunto yang melakukan pengembangan terhadap aset wisata tambang Peninggalan Kolonial Belanda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, melalui beberapa tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pada tahap pertama yaitu heuristik ini dikumpulkan sumber-sumber dalam bentuk tulisan maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dalam bentuk dokumen/ arsip, surat kabar, buku dan artikel maupun karya ilmiah lainnya. Sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang terkait dengan lembaga Pariwisata Kota Sawahlunto. Selanjutnya dilakukan kritik sumber guna mengetahui keaslian atau keabsahan data yang di peroleh dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh. Data yang telah melalui tahap kritik sumber kemudian dihubungkan dan dikembangkan secara periodik dan disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi).

Penelitian ini mengemukakan bahwa perkembangan kota Sawahlunto sebagai kota Wisata lebih banyak menyerap pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pertambangan dari pada sektor lain seperti pertanian, Sebagai mana sifat alamiah sumber daya Alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui, maka batubara yang dikuras secara terus-menerus pada akhirnya habis. Guna mengantisipasi kematian kota akibat kekurangan pendapat daerah terbesar, maka pemerintah kota melalui perumusan visi dan misi kota tahun 2001 yang dikukuhkan dalam perda no 6 tahun 2003, Adapun yang dimanfaatkan sebagai wisata utama yaitu Dapur Umum menjadi Museum Gudang Ransum, Museum Kereta Api, Gedung Info Box, Gedung Fan Sin Kek objek wisata penunjang Waterboom.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Perkembangan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Tambang Tahun 2001-2013”** dan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhamad SAW. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Erniwati, SS. M. HUM. selaku pembimbing I, yang dengan keikhlasan beliau bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan proposal sampai skripsi.

2. Ibuk Erda Fitriani, S. Sos, M. Si. selaku pembimbing II yang dengan keikhlasan beliau meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan proposal sampai skripsi.
3. Bapak Hendra Naldi, SS. M. Hum. Bapak Drs.Zul Asri, M. Hum. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum, selaku penguji.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, dan nasehat bagi penulis.
5. Keluarga besar Jurusan Sejarah, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah dan rekan-rekan mahasiswa sejarah yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan di kampus.
6. Bapak Ibu petugas perpustakaan UNP, Jurusan Sejarah FIS UNP, ruang baca FIS UNP, perpustakaan wilayah Sumatera Barat
7. Bapak ibu yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini
8. Teristimewa bagi orang tua, kakak-kakak dan saudara-saudara penulis lainnya serta teman-teman jurusan pendidikan sejarah khususnya R 08 yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa bagi penulis tanpa batasan waktu dan tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Aamiin

Padang, Juli 2014

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR PETA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	
1.Studi Relevan.....	10
2.Kerangka Konseptual.....	12
E. Metode Penelitian.....	15

### **BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SAWAHLUNTO**

A. Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	17
-------------------------------------------	----

1. Letak Geografis.....	17
2. Keadaan Alam.....	23
3. Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Kota Sawahlunto.....	29
B. Sawahlunto Menjadi Kota Tambang .....	
1. Masa Belanda.....	31
2. Zaman Kemerdekaan .....	39
3. Mudurnya Produksi Tambang Batubara Tahun 1967.....	42

### **BAB III PERKEMBANGAN KOTA WISATA SAWAHLUNTO (2001-2013)**

A. Persiapan Menjadi Kota Wisata Tambang.....	52
B. Kebijakan Pemerintah Kota Sawahlunto .....	57
C. Pengembangan Atraksi Wisata di Kota Wisata Tambang .....	75
4. Objek Wisata Tambang Kota Sawahlunto.....	77
5. Objek Wisata Penunjang Wisata Tambang.....	87
D. Sumbangan Ekonomi Pariwisata Kota Sawahlunto.....	100
1. Kunjungan Wisatawan Ke Kota Wisata Tambang Sawahlunto.....	100
2. Industri Pariwisata Kota Sawahlunto.....	101
3. Dampak Ekonomi Pariwisata Kota Sawahlunto.....	104

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	109

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR PETA

### Peta

C. Peta wilayah Kota Kota Sawahlunto .....	128
D. Peta Kawasan Objek Wisata Kota Sawahlunto .....	129
E. Peta Pengembangan Objek Wisata Taman Satwa Kandi.....	130
F. Peta Pengembangan dan Objek Wisata Kota Sawahlunto.....	131

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Luas Kawasan Dengan Berbagai Lereng di Daerah kota Sawahlunto .....	28
Tabel 2. Jumlah Produksi Tambang Batubara Ombilin .....	44
Tabel 3. Produksi Tambang Rakyat.....	47
Tabel 4. Jumlah Pengunjung ke Kota Sawahlunto .....	105

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Foto geografi kota Sawahlunto .....	19
Foto Kawasan kota Sawahlunto.....	20
Foto kawasan perbukitan yang mengelilingi kota Sawahlunto .....	24
Foto Museum Gudang Ransum sebagai Objek wisata Kota Sawahlunto .....	81
Foto Museum Kereta Api Kota Sawahlunto .....	87
Foto Objek Wisata Waterboom sebagai objek Wisata Penunjang di kota Sawahlunto .....	92
Foto Objek Wisata Taman Satwa Kandi Sebagai Objek Wisata Penunjang Wisata Kota Sawahlunto .....	95
Foto Area Rood Race yang ada di Taman Satwa Kandi.....	98
Foto Para pemain Motor Kross yang merupakan ajang yang dipertandingkan di Kota Sawahlunto .....	99
Foto Gedung Info Box yang dimanfaatkan sebagai Galeri Lubang Tambang Mbah Suro.....	100
Foto Lubang tambang Mbah Suro adalah bekas Tambang Batubara.....	101
Foto kawasan Silo bekas lori tambang batubara kota Sawahlunto yang sekarang dimanfaatkan sebagai Taman Kota Sawahlunto.....	104

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat salah satu provinsi di Indonesia memiliki kawasan dan kondisi geografis serta alam yang sangat indah dengan objek pariwisata antaranya Ngarai Sianok, Lembah Anai, Danau Maninjau, Danau Singkarak Danau di atas, Danau di Bawah, Batu Malin Kundang.<sup>1</sup> Selain keindahan geografis dan alamnya, Sumatera Barat juga memiliki tempat-tempat bersejarah pusat-pusat budaya bernilai tinggi dan unik seperti batu batikam yang terdapat di Lima kaum Tanah Datar, bangunan tua di Pasa Mudiak di Padang, Jam gadang dan benteng *Fort De Kock* di Bukittinggi.<sup>2</sup> Selain potensi alam yang indah dan menarik Sumatera Barat juga memiliki nilai sejarah peninggalan Zaman Belanda berupa, Areal tambang, bangunan dan instalasi tempat penyimpanan batubara yang ada di Sawahlunto.

Deposit emas hitam ditemukan melalui ekspedisi ke pedalaman daerah Sawahlunto tahun 1868 oleh *De Grave* seorang geologi yang berasal dari Belanda.<sup>3</sup> Melalui laporan Emas hitam dipublikasikan oleh *De Grave* pada tahun 1871, kemudian kandungan emas hitam Sawahlunto baru dibuka sebagai areal tambang batubara tahun 1891 diiringi dengan dilakukan produksi pertama di

---

<sup>1</sup> Www. *Tarvel. detik. com. Objek Wisata Di Sumatera Barat*. Di akses tanggal 28 April 2014.

<sup>2</sup> *www. Shofyan Karim. Com* di akses tanggal 28 April 2014.

<sup>3</sup> Erwiza Erman. 2005. *Membaranya Batubara Konflik Kelas dan Etnik Ombilin Sawahlunto Sumatera Barat (1892-1996)*. Hal. 29.

tambang Ombilin Sawahlunto. Pertambangan ini dilakukan oleh pihak Pemerintah Belanda yang menanamkan modal pertama adalah oleh Ijzerman.<sup>4</sup> Untuk melakukan pengalihan Emas hitam ini dibutuhkan para pekerja tambang yang mana didatangkan buruh dari berbagai daerah seperti, orang Jawa, orang Cina, orang Bugis, Orang Madura, Orang Makasar, dan Minangkabau.<sup>5</sup>

Kota Sawahlunto pernah mencapai puncak kejayaannya di bidang pertambangan tahun 1930-an.<sup>6</sup> Dampak dari pengurusan yang dilakukan secara terus-menerus batubara kemudian mengalami kemunduran produksi. Hal ini mengakibatkan tambang tidak bisa membiayai operasional daerah atau ekonomi kota Sawahlunto dari kemunduran produksi tambang batubara Ombilin. Pengoperasian produksi tambang sudah mencapai hampir lebih kurang seratus tahun tambang batubara mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh faktor Interen seperti, alat-alat tambang membutuhkan pembaharuan, instalasi pertambangan tidak bisa beroperasi akibat kerusakan, lokasi tambang yang semakin membutuhkan biaya operasional yang cukup besar, ditambah buruh di kota Sawahlunto makin berkurang.

Ditambah Semenjak Tambang Batubara Ombilin bergabung ke dalam satu manajemen dengan PT. Bukit Asam menjadi PT.BA-UPO tahun 1990, perubahan status tambang memberi dampak negatif yang mana seluruh kegiatan ditentukan oleh orang Tanjung Enim dan mengalami pengurangan pegawai hal ini juga

---

<sup>4</sup> Erwiza Erman. *Ibid.* Hal 39.

<sup>5</sup> Erwiza Erman. *Ibid.* Hal.74.

<sup>6</sup> Andi Asoka. 2005. *Sawahlunto Menyongsong Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya*. Pusat Studi Humaniora (PSH) Universitas Andalas, Pemerintah Kota Sawahlunto c.q. Kantor Pariwisata, Seni, dan Budaya.Hal. 165.

mengalami terhentinya tambang.<sup>7</sup> Tahun 1998 berkembang pertambangan rakyat atau tambang liar, kemudian berdampak pada pemasukan daerah kota Sawahlunto.

Berkembangnya tambang rakyat semakin melemahkan ekonomi kota Sawahlunto karena tambang Rakyat.<sup>8</sup> Hal itu berdampak pada semua fasilitas kota rusak, adanya kekerasan dan berbagai konflik terjadi di kota Sawahlunto, sehingga kota tidak terbentuk lagi. Dengan berkembang tambang rakyat pemerintah tidak bisa membiayai operasional kota kondisi ini melahirkan pemikiran bagi Bapak Subari Sukardi (Walikota) periode (1993-2003) Sawahlunto. Bapak Subari Sukardi ini memiliki inisiatif mengalihkan fungsi kota Sawahlunto ke Kota Wisata. Inisiatif ini dituangkan ke dalam visi dan misi Kota Sawahlunto, dan dia mulai mendata berbagai aset yang ada salah satunya adalah bekas pertambangan batubara yang ditinggalkan oleh Belanda seperti, rumah dapur umum sebagai tempat memasak bagi pekerja tambang, rumah sakit, gedung kebudayaan, stasiun kereta api.

Oleh karena pemasukan daerah yang berkurang dari batubara, maka diperlukan sumber pendapatan ekonomi baru. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang biasa di dapat dari pertambangan kemudian dialihkan ke usaha Pariwisata tambang dengan beberapa wisata penunjang.<sup>9</sup> kemudian di sertai dengan perumusan visi kota Sawahlunto dalam Perda No 2 tahun 2001 yaitu “Sawahlunto

---

<sup>7</sup> Alfian Miko(ed). 2006. *Dinamika Kota Tambang Sawahlunto; Dari Ekonomi Kapitalis ke Ekonomi Rakyat*. Andalas University Press. Hal.xxiii

<sup>8</sup> Alfian Miko (ed) Ibid. Hal 192.

<sup>9</sup>Andi Asoka. 2005. *Sawahlunto. Menyongsong Kota Tambang Yang berbudaya*.Pemerintah Kota Sawahlunto. c.q. Kantor Pariwisata. Hal. 165.

Tahun 2020 Menjadi Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya".<sup>10</sup> Rumusan visi ini menjadi perbincangan sampai ke ruang-ruang publik sehingga menjadi jelas dan mudah di pahami oleh masyarakat. Kemudian rumusan visi dikukuhkan lagi dengan perda no 6 tahun 2003 tentang Rencana Strategis pemerintah kota Sawahlunto yang merupakan visi jangka panjang pemerintah kota Sawahlunto di Bidang Pariwisata.<sup>11</sup>

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut tahun 2001-2007 melakukan konsesi dengan barang-barang peninggalan Kolonial Belanda menjadi museum-museum yang terdiri pariwisata utama seperti Stasiun kereta api menjadi Museum Kereta Api, Dapur Umum yang difungsikan sebagai Museum Gudang Ransum, gedung Pusat Kebudayaan yang difungsikan sebagai *All Gallery*, Rumah Fak Sin Kek dijadikan tempat beribadah bagi umat Kristen. Wisata bekas tambang batubara, museum kereta api yang didirikan di bekas stasiun kereta api yang telah dikonservasi dan direvitalisasi menjadi sebuah museum. Museum ini mengkoleksi berbagai peralatan kereta api yang pernah digunakan pada masa pemerintahan Belanda untuk pengangkut batubara, museum gudang ransum didirikan dibekas Dapur umum pada tahun 1894. Dapur itu terdiri dari dapur umum, gudang es, gudang makanan mentah, gudang beras, menara asap dari *power Stom* dan rumah gudang. Gedung pusat kebudayaan (*Art Gallery*) sebelumnya bernama gedung *society* yang didirikan pada tahun 1910. Gedung ini telah mengalami beberapa perubahan nama, diantaranya *Gluck Auf* gedung bola, Gedung Pertemuan

---

<sup>10</sup> Lihat Perda no 2 tahun 2001 Kota Sawahlunto.

<sup>11</sup> Andi Asoka. *Ibid.* Hal. 166.

Masyarakat (GPM) dan terakhir menjadi gedung pusat kebudayaan sebagai tempat penampilan kesenian seperti pakaian adat, foto-foto pertunjukan seni alat kesenian dan lain-lain.<sup>12</sup>

Kota Sawahlunto sebagai kota wisata malah lebih populer dengan pariwisata penunjang dibandingkan wisata utamanya.<sup>13</sup> Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata pengunjung wisata penunjang yang lebih banyak dibandingkan wisata utama, begitu juga masyarakat yang lebih mengenal pariwisata penunjang dibanding wisata utama. Wisata utama kota Sawahlunto adalah Museum Gudang Ransoem dan Museum Kereta Api. Akan tetapi pengunjung lebih mengenal wisata penunjang yang ada di Sawahlunto yaitu Water Boom dan Taman Satwa Kandi. *Waterboom* yang merupakan bekas pemandian nona-nona Belanda yang diresmikan pada tanggal 1 Januari 2007, Taman Satwa Kandi, Gelanggang Pacuan Kuda, *Road Race*, *Breeding Farm*, dan kawasan wisata air seperti Danau Kandih (yang merupakan bagian dari kompleks Kandi) dan Danau Tandikek. Kesemua obyek wisata penunjang tersebut perwujudan fisiknya dimulai sejak tahun 2005.

Di daerah kota Sawahlunto juga banyak kerajinan rakyat yang berkembang yaitu tenun Silungkang, ada juga kerajinan tangan berupa Sapu Ijuk, ukiran dari Batubara dan lain-lainya. Selain objek wisata juga ada wisata kebudayaan kesenian seperti kesenian Minang dengan Saluang, alat musik tiup Kerawitan Minang yang di iringi dengan dendang, selawat dulang, pertunjukan

---

<sup>12</sup> Erwiza Erman. *Ibid.* Hal. 51-54.

<sup>13</sup> Wisata penunjang adalah objek wisata pendukung yang ada di kota Sawahlunto seperti Waterboom dan Taman Satwa Kandi, Lubang Mbah Suro. Wisata Utama adalah Wisata yang menjadi aicon Kota Sawahlunto yaitu Museum Gudang Ransum dan Museum Kereta Api.

kesenian bernuansa Islam dengan dulang sebagai alat musiknya, randai. Kesenian ini berkembang di Sawahlunto, hampir tiap Nagari memiliki grup kesenian ini dan Lukah Gila, alat penangkap ikan yang di isikan roh kemudian halus kemudian dimainkan dengan bunyi Talemping dan Gendang. Kesenian Jawa dengan Kuda kepang, ditampilkan dengan musik Kempul, Saron, Gamelan, dan Terompet. Kesenian wayang dan campur sari, kesenian ini digunakan untuk menyambut tamu dan diiringi oleh kesenian Jawa lain seperti Wayang Tari dan kuda kepang, Cina dengan Barongsai datang ke Sawahlunto bersama kuli Cina pada awal abad 20. Barongsai yang biasanya digunakan oleh Cina pemainnya berpakaian Singa membawa iringan Naga.

Pemerintah Kota Sawahlunto melakukan upaya Bimbingan Teknis Kepariwisata kepada Pengusaha Rumah Makan dan Restoran. Pemerintah Kota Sawahlunto dalam rangka memperbaiki fasilitas dan kualitas layanan sarana dan prasarana penunjang pariwisata kepada wisatawan, telah melakukan bimbingan teknis kepariwisataan kepada pengusaha rumah makan dan restoran yang ada di Kota Sawahlunto yang dilakukan melalui staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang merata kepada seluruh pemilik rumah makan dan restoran.

Bentuk kedua dari upaya pengembangan pariwisata Kota Sawahlunto pada tahun 2003 adalah pemantapan visi kota Sawahlunto menjadi Kota Tambang yang Berbudaya, Kerjasama Pemerintah Kota Sawahlunto dengan Sekretariat Dunia Melayu Dunia Islam (SDMDI) Melaka.<sup>14</sup> Kerjasama yang dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Pemerintah Kota Sawahlunto. Data Kantor Pariwisata Kota Sawahlunto. Op Cit.

Pemerintah Kota Sawahlunto dengan SDMDI menguasai *Tourism Planning Research Group* (TPRG) untuk melakukan penelitian wisata.<sup>15</sup> Penelitian ini menghasilkan *Action Plan* berupa pengembangan pariwisata berbasis Heritage/warisan. Tim peneliti mengelompokkan rute peninjauan bangunan bersejarah (*heritage buildings*) untuk turis ke dalam empat kelompok, yaitu: pertama, jejak narapidana yaitu membawa turis menghayati kehidupan kuli tambang, kedua, jejak warisan tambang yaitu membawa turis menghayati aktivitas pertambangan, ketiga, jejak elite yaitu membawa turis menghayati kehidupan golongan elite pada masa Belanda, dan keempat, warisan libur yaitu membawa turis menghayati liburan penduduk yang ada pada masa Belanda.<sup>16</sup>

Perjalanan panjang sejarah yang dilewati oleh kota wisata tambang, tidak terlepas dari pertambangan batubaranya. Hal ini yang menyebabkan perubahan kota menarik untuk diteliti, bahwa potensi alam yang habis dikembangkan kembali oleh pejabat pemerintah yang dirintis oleh Bapak Subari Sukardi (Walikota) kemudian dikembangkan oleh Bapak Amran Nur pada tahun 2003 yang dibarengi dengan pengukuhan visi dan misi kota Sawahlunto dalam perda no 6 tahun 2003.

Melihat kondisi dan pemasalahan pada kota Sawahlunto ini, menarik dan layak untuk dikaji. Peluang untuk mengkaji permasalahan tersebut pun semakin memungkinkan untuk diteliti. Sesuai dengan masalah yang ada seperti di atas tersebut, maka penulis mencoba menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan

---

<sup>15</sup> Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto. 2007. *Sawahlunto, Menuju Interaksi Dengan Kebudayaan Dunia*. Sawahlunto. Hal.18

<sup>16</sup> Pemerintah Kota Sawahlunto.Data Kantor Pariwisata Kota Sawahlunto. Op.cit.

judul : “PERKEMBANGAN KOTA TAMBANG MENJADI KOTA WISATA”  
(2001-2013).

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini perlu dibuat batasan dan perumusan masalah yang jelas:

### **a. Batasan Spasial**

Dalam konteks batasan spasial dalam penelitian ini adalah kota Sawahlunto yang terletak di posisi Sumatera Barat.<sup>17</sup> Kota Sawahlunto yang merupakan sebuah kawasan di Bukit Barisan Sumatera Barat dan sebagai tambang batubara terbesar dan tertua di Indonesia yaitu yang ada Sumatera Barat.

### **b. Batasan Temporal**

Batasan temporal dalam penelitian ini dilihat sejak tahun 2001 sampai menjadi Kota Wisata Tambang hingga perkembangannya pada tahun 2013. Alasan penulis mengambil tahun 2001 karena pada tahun ini di keluarkan Perda Nomor 2 tahun 2001 tentang Visi dan Misi Kota Sawahlunto yaitu “Sawahlunto menjadi Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya”.<sup>18</sup> Dirumuskan Visi dan misi kota Sawahlunto akibat dari menurunnya produksi batubara Tambang Ombilin Kota Sawahlunto, mengakibatkan penurunan pendapatan pemasukan daerah, Batasan akhir tahun 2013 karena akhir dari pemerintahan bapak Amran Nur (Walikota) periode 2003-2013 kota Sawahlunto sebagai seorang yang melakukan

---

<sup>17</sup> *Www. WikiPedia.Com. Tentang Sawahlunto*. Diakses Pada tanggal 14 April 2013.

<sup>18</sup> *Lihat Perda Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2001*

perubahan terhadap kota Wisata tambang dan melihat perubahan perkembangan kota Wisata Tambang.

### c. Rumusan Masalah

Kota Sawahlunto pada masa penjajahan Kolonial Belanda sampai sekarang dikenal dengan tambang batubaranya, Semenjak menurunnya produksi Batubara Ombilin Kota Sawahlunto tahun 1998, maka dari itu untuk meningkatkan ingkam pemerintah kota Sawahlunto pada tahun 2001 merumuskan visi dan misi Kota Sawahlunto. Pemerintah Kota Sawahlunto merintis daerahnya sebagai kota Wisata terutama wisata Tambang, hal ini menarik untuk diteliti tentang perubahan kota Sawahlunto dari kota Tambang ke Kota Wisata yang terjadi di Kota Sawahlunto. Kota Tambang sebagai objek dari Pariwisata di Sawahlunto merupakan perubahan terhadap kondisi kota Sawahlunto, untuk lebih terarah pokok dari penelitian ini akan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Sawahlunto Sejak Tahun 2001 sampai tahun 2013?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan:

- a. Mendeskripsikan Perkembangan kota Tambang Sawahlunto dari kota tambang menjadi kota Wisata tahun 2001 - 2013.

Selain untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat Penelitian:

1. Secara akademis, memberi pemahaman tentang sejarah kota. Terutama tentang kota wisata tambang Sawahlunto, Pada skripsi ini nantinya dapat memperkaya literatur perpustakaan, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, tulisan ini dapat memberi masukan bagi pemerintah Kota Sawahlunto terutama pada kantor Pariwisata. Khususnya pada perkembangan Kota wisata Sawahlunto guna meningkatkan pengembangan dunia ke pariwisata selanjutnya dan pihak dinas.

#### **D. Kajian Pustaka.**

##### 1. Studi Relevan

Adapun literatur yang dianggap relevan dalam penelitian saya yang *pertama* Skripsi Nanang Hidayat, jurusan Sejarah UNP dengan judul tentang “Etnis Tionghoa Di Sawahlunto tentang kehidupan sosial ekonomi (1965-2008)” tulisan Ini membahas tentang perkembangan kehidupan sosial-ekonomi Tionghoa di Sawahlunto adapun metode yang digunakannya adalah metode sejarah yang mana menghasilkan yang menunjukkan penghasilan Tionghoa, Beda penelitian Nanang Hidayat yang mana terfokus kepada perkembangan kehidupan sosial-ekonomi Tionghoa yang ada di Sawahlunto. Penulis lebih terfokus pada pengelolaan kota Tambang menjadi Kota Wisata yang mana lebih pada memanfaatkan aset peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda menjadi museum.

*Kedua* Skripsi Yuni Susanti, jurusan Sejarah UNP dengan judul tentang “Tambang Rakyat Dalam Lintas Sejarah Lokal Kota Sawahlunto (1997-2006)” tulisan ini membahas tentang perkembangan tambang rakyat di kota Sawahlunto yang dapat merusak lingkungan daerah kota Tambang. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini deskriptif dan analisis yang memanfaatkan data primer dan sekunder dengan melakukan wawancara. Beda tulisan Yuni Susanti lebih berfokus melihat perkembangan Pertambangan rakyat atau tambang liar yang ada di kota Sawahlunto, penulis lebih terfokus dengan perkembangan pariwisata kota Sawahlunto yang mana memanfaatkan seluruh aset tambang batubara peninggalan Kolonial Belanda.

Beberapa tulisan yang menyinggung tentang kota Sawahlunto adalah buku yang ditulis oleh Andi Asoka, dkk dengan judul *Sawahlunto: Dulu, Kini, dan Esok Menyongsong Kota Tambang Yang Berbudaya*. tulisan ini membahas tentang kondisi Sawahlunto. selain itu buku yang membahas kota Sawahlunto yang ditulis oleh Erwiza Erman dengan judul *Membaranya Batubara Konflik Etnik Ombilin-Sawahlunto-Sumatera Barat (1892-1996)*, penerbit Desantara pada tahun 2005. Dan buku yang ditulis oleh Alfan Miko dengan judul *Dinamika Kota Tambang Sawahlunto: Dari Ekonomi Kapitalis Ke ekonomi Rakyat*. Tulisan ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan penduduk serta perkembangan wilayah yang berkaitan dengan tambang batubara Ombilin yang ada di Sawahlunto.

## 2. Kerangka Konseptual.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep adapun pengertian konsep-konsep tersebut antara lain:

Wisata adalah pengembangan potensi alam, konsep wisata ini bukan sekedar perjalanan saja akan tetapi menggunakan kota Wisata yang mana bertujuan untuk melihat kota yang penuh dengan nuansa pertambangan yang meninggalkan berbagai keunikan. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat untuk melepaskan lelah dari pekerjaan.<sup>19</sup> Wisatawan menurut pendapat P.W. Ogilive, dan Norwal wisatawan adalah semua orang yang pergi dalam jangka waktu yang lama dan memasuki suatu wilayah negeri asing dengan maksud berwisata.

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari dan wisata pari adalah banyak atau berulang sedang wisata adalah perjalanan. Jadi secara harfiah adalah perjalanan yang berulang.<sup>20</sup> Kata pariwisata juga berarti suatu tempat ketempat lain dan merupakan fenomena yang di dasarkan kebutuhan kesehatan dan pergantian hawa dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan menambah pergaulan berbagai bangsa.<sup>21</sup> Menurut Hans. Buchli pariwisata adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang yang mana mereka memperoleh pelayanan seperti perjalan ke kota Wisata tambang yang menyajikan berbagai aset wisata yang dapat menyegarkan badan dan pikiran.

Beberapa Pengertian pariwisata menurut objeknya adalah

---

<sup>19</sup> Oka. A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. Hal 113

<sup>20</sup> Oka. A. Yoeti. *Ibid*. Hal.147

<sup>21</sup> Oka. A.Yoeti.*Ibid*. Hal 115.

- a. *Cultural*, wisata budaya, seni dan pertunjukan tradisional serta penampilan dan atraksi budaya pada umumnya, kunjungan lokasi masa lalu, dan pusat purbakal. motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah dengan adanya pertunjukan Randai, Saluang, Selawat Dulang, Kuda Lumping, Wayang, Campur Sari.
- b. *Recuperational*, adalah pariwisata kesehatan, yang mana tujuannya untuk menyembuhkan suatu penyakit, misalnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur.
- c. *Commercial Tourism*, pariwisata perdagangan karena pariwisata dikaitkan dengan perdagangan nasional atau Internasional. Sebagai mana pariwisata dengan adanya penginapan, restoran, dan biro-biro perjalanan.
- d. *Sport Tourism*, olah raga pariwisata perjalanan orang-orang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat.
- e. *Political Tourism*, sebagai pariwisata Politik yaitu suatu perjalanan yang bertujuan melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan kegiatan suatu negara apakah ulang tahun atau peringatan lainnya.
- f. *Social Tourism*, pengertiannya hanya dilihat dari segi penyelenggaranya saja tidak menekan keuntungan seperti Stady Tour, Picnic, pariwisata remaja.

- g. *Region Tourism*, perjalanan wisata bernuansa keagamaan menyaksikan upacara-upacara keagamaan, pergi umroh dan haji<sup>22</sup>
- h. *Wisata Bahari*, wisata yang berhubungan dengan air atau Laut. Wisata bahari ini yang mana di lengkapi dengan adanya Water Boom sebagai tempat rekreasi pemandian dan adanya wisata danau.
- i. *Wisata Tambang*, Wisata yang memiliki tempat tempat peninggalan pertambangan.

Berdasarkan ketegori pariwisata diatas maka objek pariwisata Sawahlunto dapat diketegerikan ke dalam beberapa bentuk, *Pertama. Cultural Taurism* misalnya dengan adanya pertunjukan Randai, Saluang, Selawat Dulang, Kuda Lumping Wayang, Campur Sari dan lain-lain. *Kedua, Commersial Taurism*, pariwisata yang dilengkapai dengan adanya pendirian tempat penginapan, berdirinya biro-biro perjalanan yang bisa memudahkan wisatawan ketempat tujuannya, dan sebagainya. *Ketiga, Sport Taurism*, dengan adanya arena pacuan kuda, *Rood Race, Motorcross*, dan lain-lain. *Keempat, Wisata Bahari*, Adanya *Water Boom* sebagai tempat berenang untuk wisatawan, Danau bekas pertambangan yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi permainan air dan tempat memancing. *Kelima, wisata Sejarah* adanya Museum Kereta Api, Museum Gudang Ransum, Gedung pusat kebudayaan, Rumah *Fak Sin Kek*, *keenam, Wisata Tambang*, yaitu berwisata dengan adanya bekas galian Lubang pertambangan yang mana wisatawan dapat menjelajahi tempat pertambangan dan melihat langsung bagai mana proses pertambangan.

---

<sup>22</sup> Oka. A Yoeti. *Ibid.* Hal 123-124.

## E. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kota Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang merupakan kajian sejarah jangka panjang. Penelitian ini telah dilakukan dengan Metode dasar (*Basic Method*) dalam disiplin ilmu sejarah memiliki serangkaian langkah-langkah dan prosedur kerja melalui empat tahap.<sup>23</sup>

Heuristik, yaitu mengumpulkan dan menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang diambil disini ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan dengan melakukan wawancara atau pemanfaatan metode sejarah lisan dengan narasumber dan dinas-dinas yang terkait dengan topik seperti pihak pengelola kepariwisataan. Arsip mengidentifikasi sumber, dokumen berupa arsip, artevak serta mengidentivikasi peninggalan kebudayaan seperti dapur umum, yang berisikan tentang tambang dan pariwisata Sawahlunto, dan surat-surat keputusan oleh pemerintah daerah yang memberi pengaruh bagi keberadaan wisata tambang. Data sekunder diambil dari buku-buku yang relevan (studi keperpustakaan). Hal ini dilakukan dengan memahami literatur berupa buku, artikel dan skripsi yang relevan.<sup>24</sup>

Wawancara dilakukan dengan orang yang ambil bagian dalam suatu kejadian atau proses yang sedang diselidiki.<sup>25</sup> Orang yang diwawancarai adalah masyarakat Sawahlunto, yaitu orang yang terkait dengan masalah kepariwisataan tersebut dan tokoh-tokoh masyarakat Sawahlunto yang terlibat dengan usaha

---

<sup>23</sup> Azmi Fatrisia. Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*. Padang: Oleh Universitas Negeri Padang, Hal. 4.

<sup>24</sup> Louis Gottchalk. 1986. *Pengertian Sejarah*. Jakarta: Penerbit UI Press. Hal. 35.

<sup>25</sup> Sumanto. 1990. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Hal. 73

kepariwisataan, dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak sebagai data penelitian.

Kritik sumber yakni merupakan tahap pengolahan data atau menganalisa sumber informasi. Tahap arsip atau dokumen dilakukan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas (keaslian) materinya secara klinis dan labor, kritik ini tidak bisa dijalankan karena keterbatasan alat-alat dan pengetahuan penulis. Kritik internal dilakukan untuk menguji reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya, dilakukan dengan cara cek silang melalui wawancara. Kedua tingkat pengelolaan ini bertujuan untuk menyeleksi dan menyingkirkan bagian-bagian data yang tidak otentik, kemudian menyimpulkan kesaksian yang bisa dipercaya dari bagian-bagian yang telah diseleksi dari data otentik.

Ketiga analisis sintesis dan menginterpretasikan informasi yang telah diseleksi. Sumber-sumber sejarah yang telah lewat kritik, Sumber dipilah-pilah sehingga diperoleh butir-butir informasi yang dibutuhkan berupa fakta lepas yang kemudian dirangkai dan diolah sesuai pokok persoalan penelitian. Keempat historiografi dalam bentuk penulisan ilmiah atau skripsi.